



**PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP
PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PT. INTI INDO SAWIT SUBUR
BUATAN KABUPATEN PELALAWAN**

Rivaldo Pardede¹, Anitha Paulina Tinambunan²

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email : rivaldo141198@gmail.com, anithapaulinat@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di divisi produksi PT. Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan data pada daftar pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Dalam kuesioner ini akan digunakan model pernyataan tertutup, yaitu berupa pernyataan yang telah disertai dengan jawaban alternatif sebelumnya, sehingga responden dapat memilih satu alternatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengujian validitas, pengujian reliabilitas, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis (uji F dan uji t) dan analisis koefisien determinasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 23. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda dimana: $PK = 3,412 + 0,148 Kk + 0,776 Kk + ei$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja secara bersama-sama (serentak) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan di divisi produksi PT. Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan. Sedangkan sebagian menunjukkan bahwa keselamatan kerja memiliki efek positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan di divisi produksi PT Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan dengan nilai koefisien regresi berganda sebesar 0,148 dan nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ (lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan). Kesehatan kerja memiliki efek positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan di divisi produksi Pt. Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan dengan nilai koefisien regresi berganda sebesar 0,776 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan). Dari hasil penelitian dan juga diskusi yang dilakukan, Pt. Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan dengan nilai koefisien regresi berganda sebesar 0,776 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan). Dari hasil penelitian dan juga diskusi yang dilakukan,

Kata kunci : Keselamatan dan Kesehatan kerja, produktivitas kerja, Produksi

PENDAHULUAN

Dunia usaha saat ini semakin dituntut untuk selalu mengutamakan produktivitasnya. Peningkatan produktivitas merupakan indikator utama bagi kemajuan sebuah perusahaan dan merupakan cara untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi perusahaan tersebut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas, termasuk di dalamnya keselamatan kerja dan Kesehatan kerja.

Keselamatan kerja adalah perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang dan mencegah kecelakaan atau cedera yang terkait dengan pekerjaan. Keselamatan kerja menurut Mondy dan Noe (2005:360) adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran.

Kesehatan kerja adalah kebebasan dari kekerasan fisik. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik. Menurut Mangkunegara (2016:161) kesehatan kerja adalah resiko yang merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja

yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress emosi dan gangguan fisik.

Beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Resti Dianti (2019)	Pengaruh Keselamatan, Kesehatan dan Komitmen Organisasi terhadap Produktivitas Kerja karyawan bagian produksi Kabupaten Kuansing	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel keselamatan kerja, kesehatan kerja dan produktivitas kerja karyawan bagian produksi pada PT.Tri Bakti Sarimas Kabupaten Kuansing.
2.	Nining Wahyuni, dkk (2018)	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT.Kutai Timber Indonesia (Studi Kasus Pada PT.Kutai Timber Indonesia Kota Probolinggo)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa "Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT.Kutai Timber Indonesia".

Produktivitas adalah ukuran dari kuantitas dan kualitas dari pekerjaan yang dikerjakan, dengan mempertimbangkan biaya sumber daya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut. Produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh keselamatan dan kesehatan kerja. Data produktivitas hasil kerja karyawan bagian produksi pada PT.Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi PT.Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan Tahun 2018-2021

Tahun	Produksi	Target (Kg)	Hasil
2018	Tandan Buah Segar	2.445.000	2.366.730
2019	Tandan Buah Segar	2.390.000	1.978.126
2020	Tandan Buah Segar	2.385.000	2.343.270.
2021	Tandan Buah Segar	2.220.000	2.152.086

Sumber: PT Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan

Dari data pada tabel 2 diketahui target produksi PT. Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 tidak tercapai. Hal ini disebabkan karena kurang tepatnya pemakaian peralatan kerja dan kurangnya kebersihan lingkungan kerja sehingga terjadi kecelakaan kerja. Tingkat kecelakaan kerja karyawan bagian produksi PT.Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Data Tingkat Kecelakaan Kerja Karyawan Bagian Produksi PT Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan Tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah Karyawan Bagian Produksi	Klasifikasi Kecelakaan			Jumlah kecelakaan
		Ringan	Berat	Meninggal dunia	
2018	50	11	-	-	11
2019	30	6	-	-	6
2020	45	7	-	-	7
2021	34	6	1	-	7

Jumlah	30	1	-	31
---------------	-----------	----------	----------	-----------

Sumber : PT Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan

Dari data pada Tabel 3 diketahui angka kecelakaan kerja karyawan bagian produksi PT. Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan mengalami fluktuasi. Kecelakaan kerja sebagian besar terjadi pada unit Tippler yaitu bagian pemisahan buah dengan penyebab utamanya pemakaian peralatan kerja yang tidak tepat dan lingkungan kerja yang tidak bersih..

Alat Pelindung Diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Berikut jumlah alat pelindung diri yang dimiliki PT.Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada table 4 berikut.

Tabel 4. Jumlah Alat Pelindung Diri (APD) PT Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan

No	Nama Alat Pelindung Diri	Jumlah
1.	Sepatu Safety	40
2.	Helmet	45
3.	Ear Plug (Sumbat telinga)	50
4.	Masker	10 Box
5.	Sarung Tangan	40
6.	Kacamata	60

Sumber : PT Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan

Dari data pada Tabel 4 diketahui kecelakaan kerja tidak dapat dihindari karena kebanyakan dari pekerja tidak patuh dalam menggunakan APD secara lengkap sehingga terjadi kecelakaan kerja seperti tergelincir karena permukaan yang licin, moor yang lepas saat bekerja, atau tersiram air panas dari lori.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah keselamatan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi PT.Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan?”

TINJAUAN PUSTAKA

Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja berhubungan dengan lingkungan kerja, peralatan, tempat kerja, serta cara-cara melakukan pekerjaan. Peralatan kerja juga merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait pekerjaan.

Beberapa pengertian tentang keselamatan kerja:

- Menurut Bangun (2012:377) keselamatan kerja adalah perlindungan atas keamanan kerja yang dialami pekerja baik fisik maupun mental dalam lingkungan pekerjaan.
- Buntarto (2015:1) menyatakan keselamatan kerja adalah suatu keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja adalah salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja.
- Menurut Ramli (2010:6) keselamatan merupakan kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri dari setiap makhluk hidup sejak manusia bermukim di muka bumi, secara tidak sadar mereka telah mengenal aspek keselamatan untuk mengantisipasi berbagai bahaya di sekitar lingkungan hidupnya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja adalah perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang dan mencegah kecelakaan atau cedera yang terkait dengan pekerjaan yang berada di dalam lingkungan kerja.



Tidak ada seorang pun di dunia yang menginginkan terjadinya kecelakaan. Keselamatan kerja sangat bergantung pada jenis, bentuk dan lingkungan di mana pekerjaan itu dilaksanakan.

Menurut Kasmir (2016:274) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja yakni:

1. Kelengkapan peralatan kerja
Maksudnya adalah bahwa peralatan keselamatan kerja yang lengkap sangat diperlukan. Artinya makin lengkap peralatan keselamatan kerja yang dimiliki, maka keselamatan kerja makin baik.
2. Peralatan kerja
Maksudnya peralatan kerja yang dimiliki juga harus diperhatikan kualitas dari perlengkapan keselamatan kerja. Kualitas dari peralatan keselamatan kerja, keselamatan kerja akan mempengaruhi keselamatan kerja itu sendiri. Cara meningkatkan kualitas perlengkapan kerja diperlukan pemeliharaan perlengkapan secara terus-menerus.
3. Kedisiplinan karyawan
Maksudnya hal berkaitan dengan perilaku karyawan dalam menggunakan peralatan keselamatan kerja. Karyawan yang kurang disiplin dalam menggunakan peralatan keselamatan kerja, maka keselamatan kerjanya makin tidak terjamin.
4. Ketegasan pemimpin
Maksudnya pimpinan dalam menerapkan aturan penggunaan peralatan kerja.
5. Semangat kerja
Maksudnya dengan peralatan keselamatan kerja yang lengkap, baik dan sempurna maka akan memberikan semangat kerja yang tinggi. Hal ini disebabkan karyawan merasa nyaman dan aman dalam melaksanakan pekerjaannya.
6. Motivasi kerja
Maksudnya dengan semangat kerja, motivasi karyawan untuk bekerja juga akan kuat jika peralatan keselamatan kerja yang lengkap, baik dan sempurna.
7. Pengawasan
Maksudnya karyawan harus diawasi dalam menggunakan peralatan keselamatan kerja. Jika tidak diawasi banyak karyawan yang akan melanggar.
8. Umur dan alat kerja
Maksudnya dari peralatan kerja juga akan mempengaruhi keselamatan kerja karyawan. Peralatan yang sudah melewati umur ekonominya maka akan membahayakan keselamatan kerja karyawannya, demikian pula sebaliknya.

Menurut Santoso (2004:31) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja yaitu :

- a. Kondisi tempat kerja yang tidak aman
 1. Layout pabrik, merupakan suatu cara penyusunan mesin-mesin beserta perlengkapannya yang diperlukan untuk proses kegiatan.
 2. Sistem penerangan yang baik memungkinkan para karyawan dapat melihat obyek yang dikerjakan secara jelas, sehingga kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dapat dihindari.
 3. Kondisi mesin dan peralatan yang tidak memenuhi persyaratan merupakan salah satu timbulnya kecelakaan.
- b. Tindak perbuatan yang tidak memenuhi keselamatan
 1. Manusia merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya kecelakaan. Kebiasaan untuk mengamankan peralatan juga merupakan timbulnya kecelakaan. Kebiasaan pengamanan peralatan tercermin pada bagaimana menggunakan peralatan, bahan-bahan dan benda-benda lain diamankan, peralatan tersedia secara memadai serta pemahaman terhadap metode pengerjaan yang baik.
 2. Penggunaan pelindung diri.
Cara pencegahan lain terhadap kemungkinan bahaya adalah perlindungan diri terhadap para karyawan pada waktu bekerja penggunaan prosedur kerja. Prosedur kerja adalah tata cara mengerjakan sesuatu yang harus dipatuhi dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian



pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara baik berdasar prosedur kerja yang ada, sehingga dapat terhindar kemungkinan terjadinya kecelakaan.

- c. Suasana kejiwaan karyawan para karyawan yang bekerja dibawah tekanan atau yang merasa bahwa pekerjaan mereka terancam atau tidak terjamin, akan mempunyai kemungkinan mengalami kecelakaan lebih besar daripada mereka yang tidak dalam keadaan tertekan

Indikator Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja men unjukkan pada kondisi dimana pekerja dilengkapi dengan alat-alat pengaman, dan lingkungan kerja yang aman sehingga dapat terhindar dari kecelakaan atau bahkan kematian yang terjadi di tempat kerja. Menurut Moenir (2006:203) indikator keselamatan kerja adalah:

1. Lingkungan Kerja Secara Fisik

Secara fisik, upaya-upaya yang perlu dilakukan perusahaan untuk meningkatkan keselamatan kerja adalah:

- a. Penempatan benda atau barang dilakukan dengan diberi tanda-tanda, batas-batas dan peringatan yang cukup.
- b. Penyediaan perlengkapan yang mampu untuk digunakan sebagai alat pencegahan, pertolongan dan perlindungan.

2. Lingkungan Sosial Psikologis

Jaminan kecelakaan secara psikologis dapat dilihat pada aturan organisasi sepanjang mengenai berbagai jaminan organisasi atas pekerja yang meliputi:

- a. Aturan mengenai ketertiban organisasi dan atau pekerjaan hendaknya diperlakukan secara merata kepada semua pekerja tidak terkecuali.
- b. Perawatan dan pemeliharaan asuransi terhadap para karyawan yang melakukan pekerjaan yang berbahaya dan beresiko, yang memungkinkan terjadi kecelakaan kerja yang sangat besar. Asuransi meliputi jenis dan tingkat penderitaan yang dialami pada kecelakaan. Adanya asuransi jelas menimbulkan ketenangan karyawan dalam bekerjadan menimbulkan ketenangan akan dapat ditingkatkan karenanya.

Menurut Mangkunegara (2016:162) indikator pada keselamatan kerja ada 2 macam yaitu:

a. Keadaan Tempat Lingkungan Kerja

1. Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya kurangdiperhitungkan keamanannya.
2. Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak
3. Pembuangan kotoran dan limbah yang tidak pada tempatnya

b. Pemakaian Peralatan Kerja

1. Pengamanan peralatan kerja yang sudah using dan rusak
2. Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik

Menurut Rusmayani (2017:146) indikator keselamatan kerja meliputi:

a. Kelalaian

Kelalaian adalah faktor utama terjadinya kecelakaan kerja yang dialami oleh karyawan dan bisa memakan korban jiwa. Sehingga bisa meyebabkan kerugian materi yang cukup besar bagi perusahaan. Jam kerjaWaktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan malam hari digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang.

b. Kelengkapan alat pelindung kerja

Alat-alat untuk perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan kerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau resiko kecelakaan kerja.

c. Sanksi untuk pelanggaran keselamatan

Mendapat surat peringatan dari para pengawas agar menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan peraturan K3.

d. Petunjuk penggunaan peralatan kerja



Harus wajib digunakan dan dilengkapi petunjuk-petunjuk yang diperlukan sesuai ahli K3 atau pengawas yang sedang bertugas.

Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merupakan suatu kondisi yang bebas dari gangguan secara fisik dan psikis yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

Beberapa pengertian Kesehatan kerja:

- Menurut Sedarmayanti (2017:120) kesehatan kerja menyangkut kesehatan fisik maupun kesehatan mental.
- Suma'mur (2009:2) menyatakan kesehatan kerja diartikan sebagai ilmu kesehatan dan penerapannya yang bertujuan mewujudkan tenaga kerja yang sehat, produktif dalam bekerja, berada dalam keseimbangan yang mantap antara kapasitas kerja, beban kerja dan keadaan lingkungan kerja, serta terlindung dari penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja.
- Menurut Swasto (2011:107) kesehatan kerja menyangkut kesehatan fisik dan mental. Kesehatan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk lingkungan kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja adalah suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya fisik, mental terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat, dan lingkungan.

Swasto (2011:110) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan kerja yakni:

1. Kondisi lingkungan tempat kerja

a. Kondisi Fisik

Kondisi fisik ini meliputi penerangan, suhu udara, ventilasi ruangan tempat kerja, tingkat kebisingan, getaran mekanis, radiasi dan tekanan udara.

b. Kondisi Fisiologis

Kondisi ini dapat dilihat dari konstruksi mesin/peralatan, sikap badan dan cara kerja dalam melakukan pekerjaan, hal-hal yang dapat menimbulkan kelelahan fisik dan bahkan dapat mengakibatkan perubahan fisik tubuh karyawan.

2. Mental Psikologis

Kondisi ini meliputi hubungan kerja dalam kelompok/teman sekerja, hubungan kerja antara bawahan dan atasan atau sebaliknya, suasana kerja, dan lain-lain. Disamping memperhatikan kesehatan fisik karyawan, usaha untuk menjaga kesehatan mental karyawan pun tetap perlu dilakukan. Perhatian keselamatan mental sebetulnya belum banyak diberikan, terbukti jarang perusahaan yang mempunyai program untuk menjaga kesehatan mental. Kondisi mental seseorang juga sangat mempengaruhi prestasi kerjanya, kondisi mental yang buruk akan ditunjukkan dari tingginya tingkat kecelakaan, sering tidak masuk kerja atau datang terlambat, tingginya perputaran tenaga kerja, buruknya hubungan antara atasan-bawahan dan rekan-rekannya.

Menurut Kasmir (2016 : 278) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan kerja yakni:

a. Udara

Kondisi udara diruangan tempat bekerja harus membuat karyawan tenang dan nyaman. Karena kualitas udara diruangan sangat mempengaruhi kesehatan karyawan seperti contohnya panas atau berdebu.

b. Cahaya

Kualitas diruangan juga akan sangat memengaruhi kesehatan karyawan. Karena pada ruangan yang terlalu gelap atau cahayanya kurang tentu akan merusak kesehatan karyawan, terutama kesehatan mata.

c. Kebisingan



Ruangan yang terlalu berisik atau bising tentu akan memengaruhi kualitas pendengaran. Untuk itu perlu dibuatkan ruangan yang kedap suara atau penutup telinga sehingga pendengaran karyawan tidak terganggu.

d. Aroma Berbau

Aroma yang dikeluarkan dari zat-zat tertentu yang membahayakan, misalnya zat kimia, akan memengaruhi kesehatan karyawan. Oleh karena itu, perlu disiapkan masker agar terhindar dari bau yang kurang sedap atau membahayakan tersebut.

e. Layout Ruangan

Tata letak ruangan sangat memengaruhi kesehatan karyawan, misalnya tata letak kursi, meja, serta peralatan lainnya. Oleh karena itu, agar karyawan tetap sehat factor layout ruangan perlu diperhatikan, misalnya penempatan tempat pembuangan limbah atau sampah.

Indikator Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merujuk pada kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi karyawan serta menjadi lebih bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan pekerjaannya terutama pekerjaan yang mempunyai tingkat kecelakaan yang tinggi.

Menurut Mangkunegara (2016 : 163) indikator kesehatan kerja ada 2 yakni:

1. Pengaturan Udara

- a. Pergantian udara di ruang kerja yang tidak baik (ruang kerja yang kotor, berdebu, dan berbau tidak enak)
- b. Suhu udara yang tidak dikondisikan pengaturannya.

2. Pengaturan Penerangan

- a. Pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat.
- b. Ruang kerja yang kurang cahaya, remang-remang.

Menurut Agus (2007:36-40) indikator kesehatan kerja adalah:

- a. Kebersihan di lingkungan kerja Adanya ketersediaan tempat-tempat sampah, baik untuk sampah kering dan sampah basah di setiap sudut bagian di dalam perusahaan dan petunjuk larangan membuang sampah di sembarang tempat.
- b. Tersedianya air bersih
Adanya ketersediaan air bersih di tempat kerja sebagai kebutuhan misal sebagai air minum, alat pencuci dibagian produksi, air untuk di kamar mandi.
- c. Tersedianya pelayanan kesehatan
Adanya klinik kesehatan yang menyediakan dokter praktes dalam perusahaan, juga dapat membantu untukantisipasi pertolongan pertama saat kecelakaan terjadi serta untuk melayani kesehatan karyawan.

Produktivitas Kerja

Secara konseptual produktivitas sering disebut sikap mental yang selalu memiliki pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini.

Beberapa pengertian tentang produktivitas kerja:

- Menurut Sedarmayanti (2017:341) produktivitas kerja adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dan peran serta pegawai persatuan waktu. Atau sejumlah barang atau jasa yang dapat dihasilkan seseorang atau sekelompok orang atau pegawai dalam jangka waktu tertentu.
- Raharjo (2013:61) menyatakan “Produktivitas sebagai perbandingan antara hasil-hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan atau perbandingan jumlah produksi (*output*) dengan sumber daya yang digunakan (*input*)”.
- Menurut Mulyadi (2015:100) produktivitas adalah suatu ukuran yang berhubungan dengan produksi keluaran secara efisien dan terutama ditujukan kepada hubungan antara keluaran dan masukan yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tersebut.



Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja adalah kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana dengan memiliki sikap mental yang mempunyai pandangan bahwa metode kerja hari ini harus lebih baik dari metode kerja hari kemarin dan hasil yang dapat diraih esok harus lebih baik atau lebih bermutu dari pada hasil yang diraih hari ini.

Produktivitas kerja merupakan suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan *output* dan *input* yang dibutuhkan seorang tenaga kerja untuk menghasilkan produk. Menurut Yuniarsih (2009:159) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Komitmen kuat terhadap visi dan misi institusional.
- b. Struktur dan desain pekerjaan.
- c. Motivasi, disiplin dan etos kerja yang mendukung ketercapaian target.
- d. Dukungan sumber daya yang bisa digunakan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
- e. Kebijakan perusahaan yang bisa merangsang kreativitas dan inovasi.
- f. Perlakuan menyenangkan yang bisa diberikan pimpinan dan /atau rekan kerja.
- g. Praktik manajemen yang diterapkan oleh pimpinan.
- h. Budaya organisasi/kerja, dan lingkungan kerja yang ekonomis
- i. Kesesuaian antara tugas yang diemban dengan latar belakang pendidikan, pengalaman, minat, keahlian, dan keterampilan yang dikuasai.
- j. Komunikasi antar individu dalam membangun kerja sama.

2. Faktor Eksternal

- a. Peraturan perundangan, kebijakan pemerintah, dan situasi politis.
- b. Kemitraan (*networking*) yang dikembangkan.
- c. Kultur dan mindset lingkungan sekitar organisasi.
- d. Dukungan masyarakat dan stakeholder secara keseluruhan.
- e. Tingkat persaingan.
- f. Dampak globalisasi.

Menurut Nugraha (2019:22-25) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah:

a. Umur

Peningkatan tingkat partisipasi kerja dipengaruhi oleh faktor umur

b. Lama Pendidikan Formal

Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya.

c. Jumlah Tanggungan

Suatu keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak dan pendapatan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatannya relatif kecil cenderung akan memacu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja sehingga produktivitas akan lebih tinggi.

d. Gaji

Gaji merupakan faktor yang sangat berpengaruh didalam masalah ketenagakerjaan. Bila produktivitas tenaga kerja rendah maka tingkat gaji juga rendah dan demikian juga sebaliknya.

e. Premi

Premi adalah imbalan yang diperoleh pekerja apabila telah melampaui batas ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Premi ini diberikan agar karyawan memotivasi dirinya untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi.

Indikator Produktivitas kerja

Produktivitas memang hal yang penting bagi karyawan yang ada di perusahaan. Untuk mengukur



produktivitas kerja diperlukan suatu indikator. Menurut Simamora (2004:612) indikator produktivitas adalah sebagai berikut:

1. Kuantitas Kerja

Merupakan suatu hasil yang dicapai oleh karyawan dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar yang ada atau ditetapkan oleh perusahaan

2. Kualitas Kerja

Merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh karyawan ketepatan waktu merupakan tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada waktu yang ditentukan.

3. Kecepatan kerja karyawan

Kecepatan kerja karyawan adalah suatu saraf pemahaman dalam melaksanakan tugasnya serta mengetahui kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan ketepatan waktu adalah yang digunakan karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan dapat mempengaruhi produktivitas kerja.

Menurut Gomes (2003:160) indikator produktivitas kerja adalah:

- a. Pengetahuan (*knowledge*) Kemampuan seseorang yang dinilai dari pengetahuan mengenai sesuatu hal yang berhubungan dengan tugas, penggunaan alat kerja maupun kemampuan teknis atas pekerjaannya.
- b. Keterampilan (*skills*) Kecakapan yang spesifik yang dimiliki seseorang berkaitan atau berhubungan dengan penyelesaian tugas secara cepat dan tepat.
- c. Kemampuan (*abilities*) Kepastian atau sifat individu yang dibawa sejak lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang melakukan atau menyelesaikan berbagai macam tugas dan pekerjaan.
- d. Sikap (*attitudes*) merupakan suatu kebiasaan yang dimiliki pola. Pola tersebut memiliki implikasi positif dalam hubungan dengan perilaku kerja seseorang. Perilaku manusia ditentukan oleh sikap-sikap yang telah tertanam dalam diri karyawan sehingga dapat mendukung kerja yang efektif.
- e. Perilaku (*behaviors*) keteraturan perasaan dan pikiran seseorang dan kecenderungan bertindak terhadap aspek lingkungannya.

Kerangka Berpikir

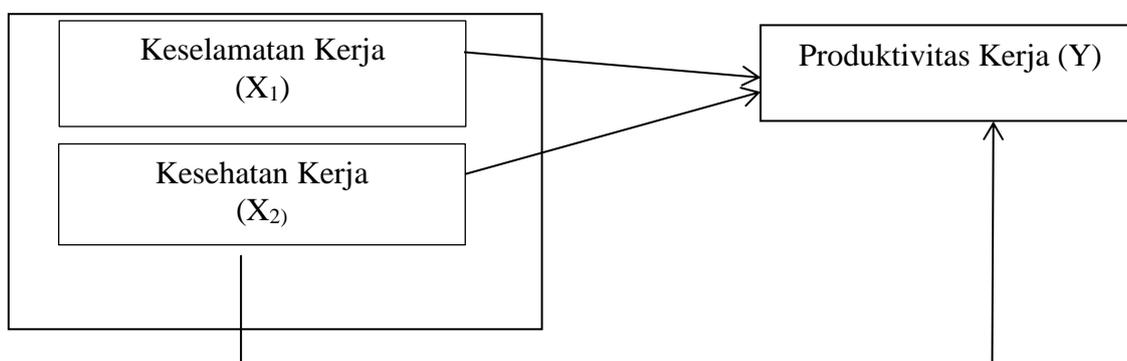
Kerangka berpikir merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep yang didalamnya itu menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang lainnya. Menurut Sugiyono (2015:91) “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai pengaruh yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting, kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis dapat di jelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen.

Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja

Keselamatan kerja merupakan perlindungan karyawan dari cedera yang disebabkan kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan. Perasaan nyaman mulai dari dalam diri tenaga kerja, apakah dia nyaman dengan peralatan keselamatan kerja, peralatan yang dipergunakan, tata letak ruang kerja dan beban kerja yang didapat saat bekerja. Menurut Dharma (2003:4) ukuran-ukuran produktivitas bagi seorang pekerja pabrik dapat dilihat dari beberapa item, salah satunya tentang keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, atau seberapa besar kecelakaan yang dilakukan oleh para karyawan. Dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja merupakan salah satu faktor penting. Teori ini didukung oleh penelitian Retno (2012) dengan judul “Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada CV. Krisco Sidoarjo”. Hasil penelitian ini menunjukkan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan bagian produksi CV Krisco Sidoarjo.

Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja

Kesehatan kerja secara umum dapat diartikan sebagai kondisi dimana pekerja selalu sehat tanpa ada hal yang menyebabkan penyakit, cedera atau kerusakan pada anggota tubuh selama berada di dalam lingkungan kerja. Menurut Widodo (2015:244) kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum. Menurut Pratomo (2014:14) untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan harus terbebas dari gangguan kesehatan yang timbul akibat kerja maupun lingkungan kerja yang dapat memaksimalkan tenaganya untuk bekerja. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Siswanto (2015) dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada P.T. Pembangunan Perumahan Tbk. Cabang Kalimantan Di Balikpapan” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Pembangunan Perumahan Tbk. Cabang Kalimantan di Balikpapan. Dari uraian di atas dapat digambarkan kerangka berfikir seperti di bawah ini.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi PT.Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 34 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau sensus yaitu keseluruhan populasi akan dijadikan sampel/responden Sugiyono (2015:85).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pembagian kuesioner, dokumentasi dan wawancara (*interview*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Definisi Operasional

Tabel 5. Definisi Variabel, Indikator, dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Keselamatan	Keselamatan kerja adalah	1. Lingkungan kerja secara	Likert



Kerja (X1)	perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang dan mencegah kecelakaan atau cedera yang terkait dengan pekerjaan yang berada di dalam lingkungan kerja.	fisik 2. Lingkungan sosial psikologis 3. Keadaan tempat lingkungan kerja 4. Pemakaian peralatan kerja 5. Kelalaian 6. Kelengkapan alat pelindung kerja 7. Sanksi untuk pelanggaran keselamatan 8. Petunjuk penggunaan peralatan kerja	
Kesehatan Kerja (X2)	Kesehatan kerja adalah suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya fisik, mental terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat, dan lingkungan.	1. Pengaturan udara 2. Pengaturan penerangan 3. Kebersihan di lingkungan kerja 4. Tersedianya air bersih 5. Tersedianya pelayanan kesehatan	Likert
Produktivitas Kerja (Y)	Produktivitas adalah kemampuan karyawan dalam berproduksi, seorang karyawan dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan dalam waktu yang telah ditentukan.	1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Kecepatan kerja karyawan 4. Pengetahuan 5. Keterampilan 6. Kemampuan 7. Sikap 8. Perilaku	Likert

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kondisi keselamatan, dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. Adapun rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Dimana:

Y = variabel terikat X₁ X₂ = variabel bebas
 α = konstanta b₁, b₂ = koefisien regresi
 e_i = error (tingkat kesalahan estimasi)

Kemudian diimplementasikan sebagai berikut :

$$PK = \alpha + b_1 K_1 + b_2 K_2 + e_i$$

Dimana :

PK = Produktivitas Kerja
 = koefisien regresi
 K₁ = Keselamatan Kerja
 K₂ = Kesehatan Kerja

e_i = Error (tingkat kesalahan estimasi)

HASIL PENELITIAN

Analisis Linier Regresi Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,412	1,693		2,016	,053
	Keselamatan Kerja	,148	,054	,211	2,753	,010
	Kesehatan Kerja	,776	,075	,789	10,279	,000

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 di atas, maka model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PK = 3,412 + 0,148 Kk + 0,776 Kk + e_i$$

Adapun penjelasan atas persamaan regresi yang diperoleh adalah

- Konstanta sebesar 3,412 artinya jika diamsusikan tidak terjadi perubahan dari variabel keselamatan dan kesehatan kerja maka besarnya produktivitas kerja adalah sebesar 3,412.
- Variabel keselamatan kerja berpengaruh positif yaitu sebesar 0,148, yang artinya jika variabel keselamatan kerja naik sebesar 1 satuan maka produktivitas kerja naik sebesar 0,148 dengan asumsi variabel keselamatan kerja tetap.
- Variabel kesehatan kerja berpengaruh positif yaitu sebesar 0,776, yang artinya jika variabel kesehatan kerja naik sebesar 1 satuan maka produktivitas kerja naik sebesar 0,776 dengan asumsi variabel kesehatan kerja tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji Serempak (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	687,564	2	343,782	267,248	,000 ^b
	Residual	39,878	31	1,286		
	Total	727,441	33			

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

b. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Tabel 7 di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi PT. Inti



Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan. Pengaruh tersebut ditunjukkan pada nilai F_{hitung} sebesar 267,248 > F_{tabel} sebesar 3,29 dan nilai signifikan F sebesar 0,000 < α (0,05). Dengan demikian diambil keputusan H_0 ditolak dan menerima H_1 , yaitu secara simultan variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi PT.Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,412	1,693		2,016	,053
Keselamatan Kerja	,148	,054	,211	2,753	,010
Kesehatan Kerja	,776	,075	,789	10,279	,000

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Tabel 8 di atas menunjukkan secara parsial pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan $\alpha = 5\%$ dan uji dua arah ($\alpha = 0,05$) sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan untuk menentukan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat, maka dilihat dari nilai signifikan harus lebih kecil dari $\alpha = 5$

Dari tabel dapat diketahui :

1. Nilai t_{hitung} (2,753) > t_{tabel} (2,040) dengan tingkat signifikan sebesar 0,010 < 0,05 sehingga diambil keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel keselamatan kerja berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi PT.Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan.
2. Nilai t_{hitung} (10,279) > t_{tabel} (2,040) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga diambil keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel kesehatan kerja berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi PT.Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan.

Tabel 9. Nilai Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,972 ^a	,945	,942	1,134

a. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja dapat menjelaskan produktivitas kerja sebesar 0,945 artinya produktivitas kerja dapat dijelaskan oleh keselamatan kerja dan kesehatan kerja 94,5% sisanya sebesar 6,5% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti motivasi dan lingkungan kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi PT.Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan, hal ini



terbukti dari nilai koefisien regresinya yang bertanda positif yaitu: $PK = 3,412 + 0,148 Kk + 0,776 Kk + ei$

2. Keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi PT.Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan. Hal ini terbukti dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $267,248 > 3,29$ dengan tingkat signifikannya $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi PT.Inti Indosawit Subur Kabupaten Pelalawan. Nilai $t_{hitung} (2,753) > t_{tabel} (2,040)$ dengan tingkat signifikasinya sebesar $0,010 < 0,05$ dan kesehatan kerja nilai $t_{hitung} (10,279) > t_{tabel} (2,040)$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
4. Nilai (*R square*) adalah sebesar 0,945 artinya produktivitas kerja dapat dijelaskan oleh keselamatan kerja dan kesehatan kerja 94,5% sisanya sebesar 6,5% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti motivasi dan lingkungan kerja..

Saran

1. Sebaiknya PT.Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan memperhatikan keadaan lingkungan kerja dan melengkapi fasilitas kerja yang dibutuhkan karyawan.
2. Sebaiknya PT.Inti Indosawit Subur Buatan Kabupaten Pelalawan lebih memperhatikan kebersihan lingkungan kerja agar karyawan terhindar dari penyakit dan kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mukholid. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta Timur: Yusdistira
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Buntarto. 2015. *Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dharma, S. 2003. *Produktivitas dan Pengukuran*. Jakarta: LP3S.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alih Bahasa Djoerban Wahid. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktek)*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Raya Grasindo Persada.
- Mangkunegara, A.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan Ketiga Belas. Bandung: PT. Remaja Rodakarya Offset.
- Moenir. 2006. *Mengikuti Prosedur Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mondy, R. Wayne. & Noe, Robert M. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 10. Alih Bahasa Bayu Airlangga. M.M. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Bogor: In Media.
- Nugraha, Listyawan Adi. 2019. *Produktivitas Dan Tenaga Kerja Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratomo. 2014. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di Bengkel Bubut*. Bandung: Rosda
- Raharjo, Joko. 2013. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Jakarta: Platinum.
- Ramli, S. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rusmayani. 2017. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Santoso, Gempur. 2004. *Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sedarmayanti. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja* Cetakan Kesatu. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: STIE YPKN.



Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: CV. Sugeng Seto.

Swasto, Bambang. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UB Press.

Widodo, S. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber daya Manusia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Yuniarsih, Tjutju. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

Resti Dianti. 2019 "Pengaruh Keselamatan dan kesehatan (K3) Dan Komitmen Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada Pt.Tri Bakti Sarimas Kabupaten Kuansing". Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Ekonomi : Manajemen

Nining Wahyuni, Dkk. 2018 "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT.Kutai Timber Indonesia (Studi Kasus Pada PT.Kutai Timber Indonesia Kota Probolinggo). Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 12

Bayu Indra Siswanto. 2015 "Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT Pembangunan Perumahan Tbk. Cabang Kalimantan Di Balikpapan. Jurnal Administrasi Bisnis Volume 8

Rulliyani Retno. 2014 "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Karyawan Bagian Produksi Pada CV. Krisco Sidoarjo". Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis : Manajemen